

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hidup di abad ke-21 ini, perusahaan dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan bisnis yang berubah secara cepat. Salah satu penyebab perusahaan harus bertindak secara profesional dalam berbagai bidang seperti bidang keuangan, operasional, pemasaran, dan bidang sumber daya manusia adalah karena semakin banyak pesaing yang muncul, baik itu dari dalam negeri atau luar negeri. Perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan cara meningkatkan kinerja perusahaannya yaitu dengan cara mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Di samping itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan membuat para investor tergiur untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut.

Salah satu cara untuk melihat kinerja suatu perusahaan yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan sangat membantu para pelaku bisnis, baik para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan apapun tanpa terkecuali perusahaan *Properti* dan *Real Estate*. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang saling berhubungan satu dengan yang lain untuk memberikan informasi secara efektif, efisien, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan sendiri dirancang untuk para pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) dalam pengambilan keputusan dalam berbisnis. Tinggi rendahnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan sangat mempengaruhi

investor dalam keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Profitabilitas digunakan sebagai evaluasi atas keefektifan manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula tingkat kelangsungan hidup perusahaan tersebut (*going concern*).

Pada umumnya rasio keuangan yang digunakan untuk menjadi tolak ukur oleh investor dikelompokkan menjadi rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Rasio keuangan penting untuk membantu dalam mengukur kinerja (*performance*) dari perusahaan di masa mendatang. Rasio keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas menurut Rambe, *et al* (2015) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya (*Current liabilities*). Melalui cara menghubungkan jumlah kas dalam aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek dapat memberikan ukuran yang mudah serta cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas. 2 rasio likuiditas yang umum dipakai yaitu *Quick Ratio* dan *Current Ratio*. Dalam penelitian ini, peneliti akan menitikberatkan dalam penggunaan *Current Ratio* (CR) sebagai wakil dari rasio likuiditas.

Current Ratio merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2015). Semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, demikian sebaliknya, apabila *current ratio* perusahaan semakin kecil, berarti perusahaan tidak dapat menutupi hutang

jangka pendeknya dengan aset lancar perusahaan. Semakin besar current ratio berarti ada dana berlebih yang tidak digunakan secara efektif. Dengan demikian, akan berakibat kurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga akan menyebabkan semakin kecilnya angka *return on equity*.

Rasio keuangan selanjutnya yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Peneliti menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur apakah memiliki hubungan dengan return on equity. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, Fahmi (2015). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik dalam menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuantungan perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. Net Profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini, Joel Siegel dan Jae Shim (1999) mengatakan, margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, dapat kita nilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lainnya, Fahmi (2015). Semakin besar net profit margin, maka semakin besar return yang akan didapat oleh investor, demikian sebaliknya, jika angka rasio yang didapatkan semakin kecil, maka return yang didapat akan semakin sedikit.

Selain kedua rasio yang telah disebutkan, rasio yang terakhir adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas atau rasio leverage menurut Fahmi, (2015) adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extrem leverage* (utang extrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio ini Siegel dan Shim (1999) mendefinisikannya sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin besar debt to equity ratio akan semakin tidak menguntungkan. Hal ini dikarenakan jika debt to equity ratio semakin besar maka resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi juga akan semakin besar.

Penelitian mengenai pengaruh current ratio Penelitian mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* pernah dilakukan oleh Hantono (2015) yang menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pongrangga, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Penelitian mengenai *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas pernah dilakukan oleh Pongrangga, dkk. (2015) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Akan tetapi, penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Argananta (2017) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity* secara parsial. Dan yang terakhir Penelitian mengenai *Net Profit Margin* pernah dilakukan oleh Dahlia (2017) yang mengemukakan bahwa *net profit margin* berpengaruh secara parsial terhadap *return on equity*. Akan tetapi, menurut Permono (2013)

menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan di sektor ini pada umumnya akan menarik minat investor dalam melakukan investasi. Hal ini dikarenakan karena harga tanah yang cenderung naik, namun penawaran terhadap ketersediaan tanah dan bangunan tetap dan tingkat permintaan yang semakin membesar karena jumlah penduduk Indonesia yang semakin hari semakin bertambah. Hal lain yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi karena merupakan sektor yang paling menguntungkan dimana perusahaan sektor ini menghasilkan laba yang cenderung besar pada umumnya. Hal ini yang mendasari dimana peneliti memilih perusahaan yang bergerak di bidang *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian.

Berdasarkan fenomena dan berbagai macam hasil penelitian terdahulu, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ?
2. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada:

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi calon investor ataupun investor dalam memprediksi profitabilitas suatu perusahaan supaya dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi dan berbisnis dengan tepat di masa yang akan datang.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam wawasan peneliti mengenai profitabilitas serta mengembangkan ide-ide tentang profitabilitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian serupa.